

BAB I PENDAHULUAN

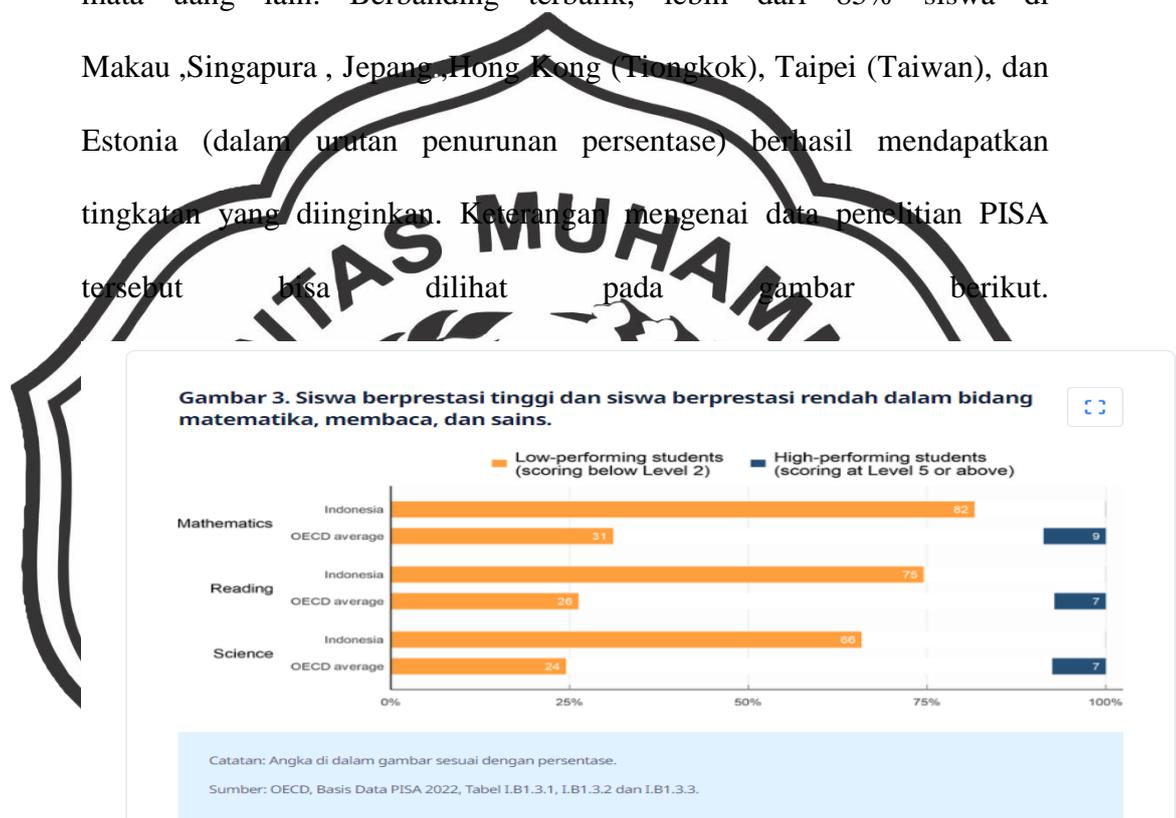
A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah termasuk dalam salah satu unsur pembangunan bangsa yang memiliki perananan besar dan perlu untuk diperhatikan. Guru dan siswa merupakan faktor utama untuk keberlangsungan pembelajaran sehingga menjadikan peningkatan pada pendidikan. Peningkatan *kognitif, afektif, dan psikomotorik* bisa didapatkan dari pendidikan, pendidikan juga harus dilakukan secara berkala. Menurut Siregar et al (2022) “Pendidikan hakikatnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa hingga terjadi perubahan dalam dirinya, pendidikan bisa berlangsung kapanpun dan dimanapun tergantung pada kebutuhan siswa tersebut”

Pemahaman matematika adalah bagian penting yang memerlukan perhatian lebih untuk dikembangkan di Indonesia. Menurut Hasanah (2021) “Matematika adalah salah mata pelajaran dasar yang harus diajarkan dari SD hingga SMA. Tujuan mempelajarinya adalah untuk mempersiapkan Peserta didik agar dapat berpikir secara kritis, logis, rasional, efisien, dan kreatif. Selain itu, matematika dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah dan menyampaikan gagasan serta konsep dengan menggunakan diagram, simbol, tabel, dan media lainnya”.

Berdasarkan laporan PISA (2022) di Indonesia, hanya 18% siswa yang mencapai tingkat kemahiran minimal Level 2 dalam matematika,

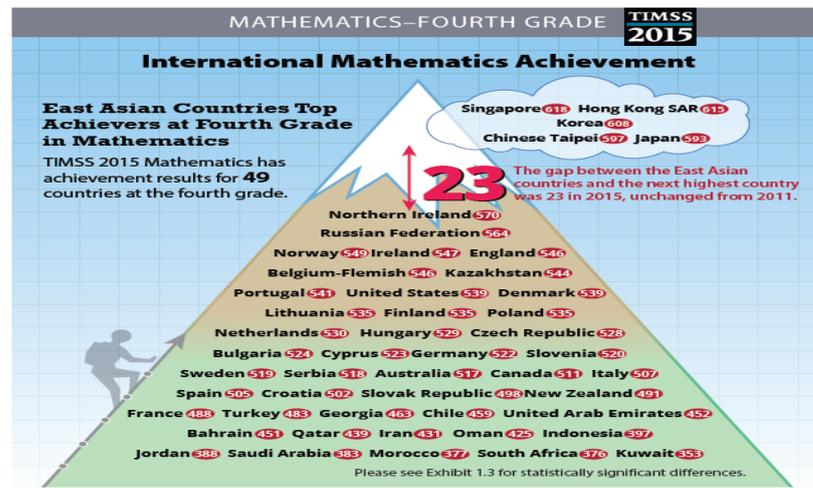
angka ini jauh lebih rendah kalau di bandingkan dengan rata- rata negara bagian dari OECD yang tercatat sebesar 69%. Siswa yang berada pada level ini setidaknya mampu menjelaskan dan mengidentifikasi situasi yang dapat diterapkan dalam bentuk matematika, seperti membandingkan jarak antara dua rute alternatif atau merubah harga k ditranslasikan ke mata uang lain. Berbanding terbalik, lebih dari 85% siswa di Makau ,Singapura , Jepang ,Hong Kong (Tiongkok), Taipei (Taiwan), dan Estonia (dalam urutan penurunan persentase) berhasil mendapatkan tingkatan yang diinginkan. Keterangan mengenai data penelitian PISA tersebut bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Penelitian PISA

Masalah terkait rendahnya pemahaman matematika, terutama di tingkat SD, juga menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh TIMSS. Berdasarkan data TIMSS (2015), Indonesia memperoleh rata-rata skor 397 dari total skor 500, yang menempatkan negara ini dalam kategori Low International Benchmark. Kondisi ini dapat dilihat lebih jelas pada

grafik berikut.



Gambar 1. 2 Penelitian TIMSS

Menurut hasil pengamatan awal yang dilaksanakan pengkaji di Sekolah Dasar Negeri Pelangkidul 3, Peneliti menemukan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep terkait bangun datar. Masalah ini mencakup kemampuan dalam memberikan contoh bangun datar, penerapan rumus keliling dan luas bangun datar, serta pemahaman terhadap soal cerita. Disisi lain, siswa juga menampilkan kebingungan saat mengerjakan soal, terutama dalam menentukan hasil yang benar sesuai dengan satuan yang tercantum dalam soal cerita mengenai bangun data. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian pencapaian belajar matematika siswa. Permasalahan ini dikarenakan guru masih banyak yang menggunakan metode klasik . Salah satu contoh metode klasik adalah ceramah yang hanya berfokus terhadap pada penjelasan saja. Guru juga kurang dalam memanfaatkan media yang ada. Sehingga ketika dilakukan pembelajaran tersebut guru sering

menemukan pelajar sering merasa jenuh dengan proses belajar dan kurang dalam memahami pembelajaran khususnya terkait mengenai topik bentuk dua dimensi(bangun datar). Peristiwa inilah yang berlaku di Sekolah Dasar Negeri Pelangkidul 3 Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran matematika, terutama pada materi bangun datar. Kejadian ini dapat terlihat dari hasil ujian yang dilaksanakan di kelas III, dari 7 siswa yang ada di kelas III hanya 3 siswa yang berhasil memperoleh nilai dengan skor 70. Skor itu telah melampaui Kriteria Ketuntasan Nilai Minimum dari sekolah yaitu sebesar 65.

Melihat penjelasan di atas, Salah satu pendekatan dengan media yang dapat digunakan dan diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Pelangkidul 3 yaitu strategi *Realistic Mathematics Education (RME)* menggunakan sarana(media) yang menarik yaitu media *Puzzle*. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mempelajari matematika melalui konteks yang nyata dan sesuai dengan rutinitas sehari-hari yang diharapkan dapat membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep matematika, termasuk materi bangun datar.

Widana (2021) menyatakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* memiliki beberapa keunggulan, termasuk kemampuannya untuk menstimulasi siswa supaya lebih aktif dan mandiri dalam menemukan konsep dan teori selama pembelajaran. Pendekatan ini memberi peluang untuk siswa untuk menyatukan teori yang dipelajari

dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka akan dengan mudah memahami masalah dengan membayangkannya.

Hasanah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* membantu tercapainya capaian pembelajaran siswa yang optimal. Dalam pembelajaran RME, penggunaan konteks nyata atau masalah yang relevan adalah langkah pertama pada saat mendalami bidang studi matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2021) menunjukkan pada siklus Pertama(I) peserta didik mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perhatian siswa. Siswa menjadi lebih fokus pada guru, mereka lebih memperhatikan penjelasan, dan menunjukkan kegembiraan saat menerima pelajaran. keterlibatan peserta didik dalam menuntaskan soal dipapan tulis oleh guru.

Sehingga proses belajar matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* menunjukkan kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang sering muncul pada saat mendalami bidang studi matematika. Impementasi konteks dunia nyata dalam Kegiatan edukatif sanggup memberikan semangat untuk siswa, meningkatkan minat mereka terhadap matematika, serta memperdalam pemahaman mereka.

Mengacu pada persoalan yang telah dipeberkan dan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, peneliti hendak merealisasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

"Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Melalui Media *Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar di Kelas III SDN Pelangkidul 3 Ngawi". Penelitian dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Yang diterapkan melalui media *puzzle* ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Selain itu, juga berperan dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika siswa, terutama pada materi geometri dua dimensi.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan tentang tantangan yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah

1. Sejaht mana siswa mengalami peningkatan hasil ketika mempelajari geometri (matematika) sehabis mengadakan pelajaran menggunakan *Realistic Mathematics Education (RME)* dan dipadukan dengan media *puzzle* pada materi bangun datar?
2. Sejaht mana kegiatan belajar Siswa yang mengikuti pelajaran matematika setelah diberlakukan *Realistic Mathematics Education (RME)* yang dipadukan dengan media *puzzle* didalam pembahasan topik bangun datar?
3. Apa tanggapan siswa berkaitan dengan proses pembelajaran matematika yang menggunakan *Realistic Mathematics Education (RME)* melalui media *puzzle* didalam pembahasan topik bangun datar?

Penyusunan masalah ini akan membantu dalam mengevaluasi

efektivitas pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* didalam pembahasan topik bangun datar dengan menggunakan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan respons siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi bangun datar.

C. Tujuan (sasaran) Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas capaian belajar matematika siswa kelas III dalam pembahasan topik bangun datar di Sekolah Dasar Negeri Pelangkidul 3 Ngawi menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* yang dipadukan dengan media *puzzle* sebagai alat bantu belajar.
2. Meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui pendekatan *RME* pada materi bangun datar di kelas III(tiga) Sekolah Dasar Negeri Pelangkidul 3 Ngawi yang dipadukan dengan media *puzzle*.
3. Menganalisis perubahan sikap siswa kelas tiga III terhadap proses belajar matematika setelah diterapkan pendekatan *RME* dengan media *puzzle*, serta pengaruhnya terhadap peningkatan capaian pelajaran matematika mereka dalam materi bangun datar.

Tujuan yang disampaikan tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran matematika dengan metode yang menyenangkan serta lebih sesuai dengan keadaan kenyataan siswa, serta meningkatkan kemampuan

mereka dalam memahami mata pelajaran matematika materi bangun datar secara mendalam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam peneltiian yang dilakukan adalah:

1. **Bagi Siswa:** Penelitian ini diinginkan mampu menaikkan pemahaman siswa berkaitan dengan mata pelajaran matematika dalam materi bangun datar. Dengan menggunakan pendekatan RME yang dipadukan dengan sarana *puzzle*, siswa mampu untuk belajar menggunakan system yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar geometri (matematika).
2. **Bagi Guru:** Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan Kelahaman dan praktik tambahan bagi guru dalam memperluas dalam menggunakan cara pembelajaran yang lebih tepat guna dan menarik dengan menggunakan pendekatan RME yang dipadukan dengan sarana *puzzle*. Tidak hanya itu, penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang proses belajar yang lebih inovatif sehingga bisa menaikkan hasil belajar siswa di masa depan.
3. **Bagi Sekolah:** Penelitian tersebut diinginkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan pada SD Negeri Pelangkidul 3 Ngawi, terutama berkaitan dengan matematika topik bangun datar.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian yang telah dilakukan ini bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan matematika serta pada pemanfaatan media *puzzle* dan pendekatan *RME*. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat menunjukkan cara mengenai penerapan Pendekatan *RME* dengan di padukan dengan sarana *Puzzle*.

5. **Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan:** Penelitian ini diinginkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemikiran dan pelaksanaan pembelajaran matematika, khususnya yang berfokus pada penerapan pendekatan *RME* dan penggunaan media *puzzle*. Temuan yang ada pada penelitian disini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, terutama dalam bidang pembelajaran matematika yang berbasis pada kejadian nyata dan aktifitas siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan dampak yang lebih signifikan bagi berbagai entitas yang berperan dalam upaya menyelenggarakan pendidikan, baik dalam upaya pengupgradetan mutu pengajaran dan pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

E. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan beberapa masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang cukup kompleks. Untuk memperjelas fokus penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup

penelitian ini pada hal berikut:

1. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Pelangkidul 3.
2. Penelitian ini menitikberatkan pada pengupgradetan hasil belajar siswa dalam proses ajar matematika.
3. Penelitian ini melibatkan 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang merupakan siswa kelas III SD Negeri Pelangkidul 3.
4. Materi matematika yang dibahas dalam penelitian ini adalah bangun datar.

Dengan adanya pembatasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat berjalan lebih fokus dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan

